

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Memilih pendekatan merupakan salah satu unsur yang penting dalam melakukan suatu penelitian. Pendekatan seperti yang diungkapkan oleh Nyoman Kutha Ratna, bahwa pendekatan merupakan cara-cara yang seolah-olah sudah relatif baku, digunakan dalam berbagai disiplin ilmu.<sup>47</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini membantu peneliti, untuk mendapatkan pemahaman secara mendalam tentang keadaan perasaan orang tua dengan anak berkebutuhan khusus yang sulit untuk dimengerti jika tidak diteliti dengan metode kualitatif. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono, bahwa metode kualitatif dapat digunakan pada penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data tentang perasaan orang yang sulit dimengerti jika tidak diteliti dengan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data secara wawancara mendalam untuk mendapatkan apa yang dirasakan orang tersebut.<sup>48</sup> Sehingga peneliti dapat mendeskripsikan secara naratif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan (*acceptance*) dan tahap-tahap penerimaan (*acceptance*) orang tua dengan anak berkebutuhan khusus (ABK). Seperti yang diungkapkan oleh Arif Fuchan yang dikutip oleh Limas Dodi dalam bukunya Metodologi Penelitian, mengungkapkan

---

<sup>47</sup> Limas Dodi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), 279-280.

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, 47.

bahwa pendekatan kualitatif digunakan ketika penelitian bertujuan mendeskripsikan masalah pada subjek atau situasi sosial dengan pendekatan interpretatif secara mendalam dan bermakna.<sup>49</sup>

Pendekatan kualitatif ini memerlukan adanya data-data yang berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan (*acceptance*) dan tahap-tahap penerimaan (*acceptance*) orang tua dengan anak berkebutuhan khusus (ABK). Data-data tersebut kemudian dianalisa dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi untuk mendapatkan gambaran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan (*acceptance*) dan tahap-tahap penerimaan (*acceptance*) orang tua dengan anak berkebutuhan khusus (ABK) di Pendidikan Khusus Autis Cahaya Harapan.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam pendekatan kualitatif, kehadiran peneliti menjadi suatu hal yang penting. Peneliti hadir di lokasi penelitian sebagai instrument atau alat penelitian dan sekaligus sebagai pengumpul data atas segala informasi yang diperoleh untuk menemukan dan mengeksplorasi data-data yang terkait dengan fokus penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrument juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap

---

<sup>49</sup> Dodi, *Metodologi Penelitian*, 81.

pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.<sup>50</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti memposisikan diri sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.<sup>51</sup> Selain itu, dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengamat yang dalam hal ini hanya melakukan fungsi sebagai pengamat dan sebagai pengamat terbuka. Pengamat terbuka diketahui oleh subjek penelitian yang memberikan kesempatan kepada peneliti atau pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi, dan mereka menyadari bahwa ada orang yang mengamati hal mereka lakukan.<sup>52</sup>

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di lembaga Pendidikan Khusus Autis Cahaya Harapan. Dimana ini adalah tempat terapi untuk anak berkebutuhan khusus di Mrican Kota Kediri. Alasan peneliti melakukan penelitian di tempat ini adalah lembaga ini tidak hanya menerima anak dengan autisme, namun juga menerima anak dengan berbagai kekhususan, seperti *down syndrome*, *sindrom asperger*, *cerebral palsy* dan ADHD. Alasan selanjutnya, lembaga ini memiliki metode dasar yang diberikan selama proses terapi, yaitu menggunakan metode ABA yang didukung

---

<sup>50</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, 305.

<sup>51</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 168.

<sup>52</sup>Ibid., 176.

dengan beberapa alat peraga. Selain memberikan terapi, lembaga ini juga menyediakan pembelajaran mengaji untuk anak didiknya. Pembelajaran ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama dan bekal agama untuk para peserta didiknya yang juga oleh para orang tua. oleh pihak lembaga.

Alasan selanjutnya, lembaga ini memiliki program pendukung yaitu adanya konsultasi antara orang tua peserta didik dengan terapis. Program ini bertujuan untuk memaksimalkan proses terapi yang telah diberikan pada peserta didik sehingga terwujudnya hubungan yang saling mendukung antara terapis dengan orang tua. Program ini juga memiliki tujuan untuk mengenalkan dan menumbuhkan pemahaman orang tua tentang keadaan kekhususan pada anaknya sehingga muncul sikap penerimaan orang tua.

#### **D. Populasi dan Sampel**

Dalam penelitian kualitatif, tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang diteliti. Sampel dalam penelitian kualitatif disebut sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian dan sebagai sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* ,.298.

Pada penelitian ini, terdapat 35 orang tua yang memiliki anak dengan berbagai jenis kekhususan. Dengan menggunakan teknik *quota sampling*, yang tujuannya adalah mengambil sampel sebanyak jumlah tertentu yang dianggap dapat merefleksikan ciri dari populasi,<sup>54</sup> peneliti menentukan ciri-ciri informan pada penelitian ini, yaitu:

1. Informan adalah orang tua kandung yang memiliki anak berkebutuhan khusus.
2. Anak dari informan mengikuti terapi di Pendidikan Khusus Autis Cahaya Harapan Kediri.
3. Berusia antara 30-45 tahun karena menurut Hurlock pada usia ini adalah masa periode pertengahan dewasa, masa dimana seseorang memperluas tanggung jawab sosial dan pribadi, membantu generasi selanjutnya menjadi generasi selanjutnya.
4. Masing-masing informan memiliki anak berkebutuhan dengan diagnosa yang berbeda-beda untuk mendapatkan berbagai macam reaksi dari orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus dengan diagnosa yang berbeda-beda.

Dari ciri-ciri di atas, dengan teknik *quota sampling* maka diperoleh 5 orang tua untuk menjadi informan pada penelitian ini.

---

<sup>54</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 88.

### E. Sumber Data

Sumber data merupakan subyek darimana data tersebut diperoleh.<sup>55</sup>

Sumber data dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1. Sumber data Primer

Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>56</sup> Data primer pada penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan orang tua anak berkebutuhan khusus (ABK) di Pendidikan Khusus Autis Cahaya Harapan Kediri.

2. Sumber data sekunder

Merupakan sumber data kedua sesudah sumber data primer. Sumber data sekunder ini berupa dokumentasi, buku-buku, jurnal dan laporan-laporan sebelumnya.

### F. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang digunakan dalam sebuah proses penelitian. Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah:

1. Wawancara

Wawancara menurut Esterbeg adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga

---

<sup>55</sup>Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 114.

<sup>56</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 157.

dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>57</sup> Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.<sup>58</sup> Lebih lanjut Esterberg mengatakan bahwa wawancara adalah hatinya penelitian sosial, bila anda melihat jurnal dalam ilmu sosial, maka anda akan menemui semua penelitian sosial yang didasarkan pada interview, baik yang dalam maupun yang standar.<sup>59</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan instrument penelitian berupa pedoman wawancara.<sup>60</sup> Pedoman wawancara pada penelitian ini disusun berdasarkan teori faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan (*acceptance*) dari Elizabeth B. Hurlock dan tahap-tahap penerimaan (*acceptance*) dari Richard Gargiulo.

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, 316.

<sup>58</sup> Ibid.

<sup>59</sup> Ibid., 317.

<sup>60</sup> Ibid., 318.

## 2. Observasi

Observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.<sup>61</sup> Pada penelitian ini, peneliti menegaskan bahwa partisipasi dalam penelitian ini hanya sebatas pengamatan pada subjek pengamatan.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi.<sup>62</sup> Dijelaskan lebih lanjut bahwa metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya<sup>63</sup>. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat perekam suara dan foto yang berhubungan dengan orang tua anak berkebutuhan khusus (ABK) di Pendidikan Khusus Autis Cahaya Harapan Kediri.

---

<sup>61</sup> Dodi, *Metodologi Penelitian*., 213.

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*., 326.

<sup>63</sup> Dodi, *Metodologi Penelitian*.,227.



## G. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan oleh peneliti setelah melakukan proses pengambilan data dari lapangan.<sup>64</sup> Menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip Lexy J. Moleong, dalam buku *Metodologi Penelitian Kualitatif*, menjelaskan bahwa analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>65</sup> Analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu adalah sebagai berikut:<sup>66</sup>

### 1. Reduksi data.

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian ada penyerdehanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data ini berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung sampai laporan akhir tersusun lengkap.<sup>67</sup>

---

<sup>64</sup> Ibid., 234.

<sup>65</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 248.

<sup>66</sup> Mathew B Miles, et. al., *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI-Press, 1992), 16.

<sup>67</sup> Ibid.

## 2. Penyajian data.

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam yang sistematis dan sederhana sehingga mudah dipahami.<sup>68</sup>

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif, karena penyajian data dengan teks uraian naratif akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

## 3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus menerus baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data.<sup>69</sup> Pada awalnya kesimpulan dapat dibuat longgar dan terbuka kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar pada pokok temuan. Kemudian penarikan kesimpulan tersebut diverifikasi, yaitu peninjauan kembali terhadap catatan-catatan lapangan dengan menggunakan perangkat data yang lain tentang kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya.<sup>70</sup>

### **H. Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan tersebut terbagi menjadi

---

<sup>68</sup> Ibid., 17.

<sup>69</sup> Ibid., 18-19.

<sup>70</sup> Ibid., 19.

beberapa cara. Menurut Moleong, pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:<sup>71</sup>

#### 1. Ketekunan Pengamatan

Dengan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu-isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Inti dari ketekunan pengamatan adalah untuk memperoleh tingkat kedalaman terhadap penelitian yang dilakukan. Pengamatan yang lebih rinci dibutuhkan khususnya terhadap fenomena yang menonjol.<sup>72</sup>

#### 2. Triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>73</sup>

### I. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian menurut Moleong terdapat beberapa tahap, yaitu:<sup>74</sup>

1. Tahap Pra Lapangan: Tahap ini meliputi kegiatan menyusun proposal penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian serta etika penelitian.

<sup>71</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 324.

<sup>72</sup> *Ibid.*, 329-330.

<sup>73</sup> *Ibid.*, 330.

<sup>74</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 85.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan: Tahap ini di bagi menjadi tiga bagian, yaitu: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap pembuatan laporan penelitian: Kegiatan yang dilakukan adalah menelaah seluruh data lapangan, reduksi data, menyusun dalam satuan-satuan kategorisasi dan pemeriksaan keabsahan data.
4. Tahap Analisa Data: Tahap ini meliputi kegiatan menyusun hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian, perbaikan hasil konsultasi.